

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA dapat dimasukkan dalam klasifikasi ilmu pendidikan karena dimensi pendidikan IPA sangat luas dan sekurang-kurangnya meliputi unsur-unsur (nilai-nilai) sosial budaya, etika, moral dan agama. Oleh sebab itu, belajar IPA bukan hanya sekedar memahami konsep ilmiah dan aplikasi dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai yang terkandung dalam dimensi Pendidikan IPA.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas jelas bahwa pengajaran IPA menunjang kemajuan perkembangan teknologi. Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran IPA yang terdapat dalam kurikulum. Dalam pembelajaran IPA siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas, ada pula yang kurang cerdas karena tingkat kemampuan yang berbeda-

beda. Untuk itu guru harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi kepada mereka, karena keberagaman kemampuan yang mereka miliki.

Kebanyakan di lapangan guru lebih aktif daripada siswa. Guru banyak mengambil inisiatif dalam menetapkan dan menentukan cara memecahkan masalah. Segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada anak didiknya, sehingga anak didik tinggal menerimanya. Kegiatan seperti itu memang asyik bagi guru, tetapi membosankan bagi siswa karena siswa hanya sebagai pendengar. Siswa dianggap sebagai suatu benda yang kosong tepat diisi dengan segala macam informasi. Cara belajar mengajar seperti ini, akan menghasilkan manusia yang konsumtif, kurang kreatif dan kurang berkemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai berbagai macam metode mengajar. Metode adalah cara yang digunakan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memilih metode guru juga harus berorientasi pada keaktifan siswa. Strategi pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan proses pembelajaran di SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolangokhususnya pada pembelajaran IPA yang diselenggarakan perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran IPA itu bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dirasakan

saat ini hasil prestasi siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran IPA di SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolangokhususnya pada siswa kelas V materi sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannyaterutama kemampuan siswa dalam menerapkan sifat-sifat cahaya dalam membuat periskop masih dibawah rata-rata (belum mencapai hasil yang optimal). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester IItahun ajaran 2013/2014bahwa dari seluruh siswa yang diamati rata-rata memiliki kemampuan belajar masih rendah. Data yang diperoleh bahwa dari jumlah 22 siswa yang diamati, hanya 8 orang atau 36.36% yang memenuhi standar ketuntasan belajar sedangkan siswa sebanyak 14 orang siswa atau 63.64% yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Dengan rata-rata keseluruhan hanya 56,35%. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan dan menjadikan siswa pasif.Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran IPA itu sendiri.

Salah satu metode pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan sifat-sifat cahaya khususnya dalam pembuatan periskop adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrari adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan ilmiah. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap

pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode ini sangat diperlukan karena dengan adanya cara yang telah disusun secara teratur pada siswa. Sehingga akan memudahkan guru dan siswa untuk melakukannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan (dalam Roestiayah, 2008: 50) bahwa metode demonstrasi “sebagai metode mengajar bahwa seorang guru atau seorang demonstrator atau seorang siswa memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses misalnya suatu benda dapat menarik benda lain. Dengan penerapan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama dalam menerapkan sifat-sifat cahaya pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Keterampilan Siswa Menggunakan Periskop Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan memiliki uraian pada latar belakang maka identifikasikan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan
- b. Siswa merasa bosan kurang aktif pada saat menerima materi pembelajaran

- c. Kemampuan siswa dalam menerapkan sifat-sifat cahaya khususnya dalam membuat periskop masih rendah, yakni dengan rata-rata kemampuan belajar siswa keseluruhan sebesar 56,35%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa menggunakan periskop di kelas V SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolango?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Rendahnya keterampilan siswa menggunakan periskop di kelas V SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolango, dapat dipecahkan dengan melalui metode demonstrasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 78-79) bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan memakai metode demonstrasi dengan kegiatan sebagai berikut: (1) mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai, (2) analisis kebutuhan peralatan atau demonstrasi (3) mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu, (4) merancang garis-garis demonstrasi.
- b. Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi dengan kegiatan sebagai berikut: (1) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan, (2) memberi pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa, (3) menerangkan

tindakan proses atau prosedur yang disertai penjelasan ilustrasi dan pertanyaan.

- c. Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi meliputi: (1) diskusi tentang tindakan proses atau prosedur yang baru didemonstrasikan, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, (3) melakukan segala hal yang telah didemonstrasi.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa menggunakan periskop melalui metode demonstrasi di kelas V SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Ada empat manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
  - 1) Dapat meningkatkan keterampilan siswa menggunakan periskop pada materi sifat-sifat cahaya dalam pembelajaran IPA.
  - 2) Dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA khususnya pada sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya.
- b. Bagi Guru
  - 1) Memberi wawasan bagi guru pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA.
  - 2) Dapat menemukan solusi untuk kemampuan siswa pada materi sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya dalam bidang studi IPA.

c. Bagi Sekolah

Menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan menambah prakarsa dalam bidang penulisan skripsi dan sebagai calon guru.